

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosesi tradisi *babacakan* diawali dengan ziarah ke makam sesepuh yang membuat tradisi *babacakan* ini, tapi ziarah ini hanya boleh dilakukan oleh keturunannya saja. Ziarah dilakukan sebagai simbol meminta izin akan dilaksanakan *babacakan*. Kedua, membendung air yakni dinamai oleh warga setempat dengan *ngabeungkat*. *Ngabeungkat* dilakukan selama kurang lebih 3-4 hari sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam proses *ngabeungkat* ini menggunakan batu dan bambu sebagaimana yang dilakukan masyarakat dulu yang selalu menggunakan alat-alat tradisional. Ketiga, mengadakan *babacakan* yakni makan bersama. *Babacakan* dilakukan sebagai rasa syukur warga atas terbentuknya saluran air di sungai Cisanggarung. Dalam tradisi *babacakan* tidak hanya makan-makan saja tetapi juga ada hiburannya yaitu *ketuk tilu* atau masyarakat sekarang menyebutnya dengan jaipongan.
2. Makna tradisi *babacakan* bagi masyarakat desa Benda sangat beragam. Ada yang beranggapan bahwa tradisi *babacakan* ini sebagai penghubung untuk kehidupan mendatang. Tradisi ini membuat masyarakat desa Benda saling berkomunikasi satu sama lain yakni dengan bahasa. Tradisi *babacakan* membuat masyarakat berpikir bahwa jika tradisi ini tidak dilaksanakan tentu saja sangat merugikan kehidupan mereka, bukan hanya satu atau dua orang, ini hampir setengah dari penduduk desa Benda yang mengalami kerugian. Tradisi *babacakan* tidak akan ada jika tidak ada interaksi antara manusia dengan manusia lainnya. Hal ini menyebabkan masyarakat memiliki konsep tentang dirinya masing-masing. Masyarakat sepakat bahwa tradisi itu harus ada dan tidak boleh ditinggalkan. Karena

tradisi *babacakan* menghasilkan air, sehingga menjadi kebutuhan pokok. Bukan hanya untuk mengairi sawah saja, tetapi juga untuk kebutuhan rumah tangga. Tradisi *babacakan* ini berawal dari *mind* (pikiran) yang kemudian memasuki tahap *self* (diri). *Self* di sini berfungsi sebagai proses memahami diri. Setelah itu ada *society* (masyarakat) yang dibentuk melalui interaksi antarindividu yang terkoordinasi.

3. Tradisi *babacakan* ini dipercayai oleh masyarakat Benda, karena merupakan warisan yang harus dilestarikan dan juga sebagai hal yang tidak bisa ditinggalkan. Tradisi ini dilakukan berkelompok, karena tradisi ini membutuhkan banyak bantuan tenaga dan waktu dari masyarakat Benda. Tradisi ini bersifat logis karena tradisi ini sangat dibutuhkan manusia untuk menyambung kehidupannya. Tradisi ini disimbolkan dengan air, di mana air merupakan simbol kelahiran, kesuburan, dan penyegaran. Tak hanya air, ada pula ayam hitam yang disembelih dan darahnya diteteskan ke sungai. Penyembelihan hewan merupakan pengorbanan agar tidak terjadi hal buruk. Sedangkan darah yang diteteskan ke air, bertujuan supaya air dapat mengalir hingga ke pertanian. Hal ini berguna agar tanam padi pada musim ketiga mengalami keberhasilan. Tradisi *babacakan* termasuk ke dalam ritual penerimaan. Karena ritual ini dikaitkan dengan krisis hidup individu, hal ini sesuai dengan krisis kekeringan yang dialami oleh masyarakat.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan, baik dalam menyampaikan materi maupun dari segi informasi mengenai tradisi *babacakan*, khususnya yang ada di Desa Benda Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan. Oleh karena itu, penulis menyarankan bagi setiap pembaca khususnya para akademis, untuk terus melakukan kajian dan pendalaman agar semakin luas dan kuat pengetahuan yang dimiliki.